

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang mutlak diperlukan. Yaitu pendidikan anak mulai dari jenjang TK sampai jenjang perguruan tinggi. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dikandung oleh ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.¹

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insan tertentu yang memiliki sifat dan sasarannya manusia itu sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling membutuhkan.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan pendidikan itu berlangsung di suatu bangsa. Pemerintah sangat menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pemerintah bersama *steakholder*

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hal 53

senantiasa mewujudkan hal tersebut melalui berbagai upaya pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat diperlukan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan oleh lembaga itu sendiri, dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional.²

Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan kepada pembangunan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.³

Undang-Undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan bermutu, relevan dengan keadaan masyarakat saat ini, serta berdaya saing dalam kehidupan global. Aturan tersebut memberikan otonomi yang luas pada sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan keadaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Pemberian otonomi kepada sekolah menuntut sekolah melakukan manajemen yang lebih baik di sekolah agar dapat mengakomodasi keinginan sekaligus memberdayakan komponen yang dimiliki oleh sekolah.

²Elsam-Blog, "UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", <http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>, diakses pada tanggal 24 April 2019 pukul 15.00

³Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:CAPS,2012) hal 56

Pengelolaan pendidikan yang baik harus disertai oleh manajemen pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan.⁴

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peranan penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia tersebut. Pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran secara langsung memberi kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana prasarana pendidikan fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.⁵

Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui sejak masih kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntunan kejiwaan. Pendidikan

⁴Didin Kurniadin, dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hal 117

⁵Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 78

harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiannya. Semua proses menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai pendidikan.

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan disekolah tersebut.

Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama. Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan tersebut hanya kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.⁶

Dalam manajemen peserta didik, kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Sebab manajemen siswa atau peserta didik merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Penerimaan siswa baru perlu dikelola

⁶Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 115-116

mulai dari perencanaan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, dilanjutkan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siswa siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan kepada siswa.

Fungsi dan tujuan akhir pembinaan peserta didik secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik tetapi aspek non akademik baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik.

Dengan upaya seperti itu peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajar berkembang

secara optimal. Dengan demikian pembinaan kesiswaan program dan kegiatan yang langsung melibatkan siswa sebagai sarannya. Sasaran akhir dari kinerja pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas siswa.

Sementara itu Mulyono, dalam manajemen administrasi dan organisasi pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.⁷

Manajemen peserta didik sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterimanya siswa masuk sekolah (input), mengikuti seluruh proses pendidikan yang ada disekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun sudah lulus atau tamat mengikuti pendidikan di sekolah.⁸

Langkah berikutnya dari manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa. Pengembangan dan pembinaan siswa dilakukan agar anak mendapat berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang.

⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2008), hal 178

⁸Elly Kurniawati, "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojo Agung Jombang," *Journal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, no. 4 (2014), hal.208.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dalam manajemen kesiswaan tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa.⁹

Adanya manajemen peserta didik ini sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan siswanya untuk menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya menampung peserta didik tetapi juga adanya pengelolaan yang jelas agar output dari lembaga tersebut dapat dinikmati hasilnya.

Hasil akhir dari pembinaan yang telah dilakukan tentunya adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan sesuai tujuan pendidikan, dengan adanya proses pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat menciptakan lulusan yang berkualitas maka diharapkan terjadi peningkatan mutu pendidikan nasional, serta dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia.¹⁰

Di lembaga pendidikan MAN 3 Tulungagung dalam hal penerimaan siswa baru selalu diadakan setiap awal tahun ajaran baru, karena penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan pertama yang dilakukan. Dalam penerimaan siswa baru ini diadakan seleksi untuk menentukan kemampuan

⁹Ibid, hal 209

¹⁰Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Almaarif 1998)

calon siswa baru, apakah dapat diterima atau tidak. Setelah melakukan seleksi kemudian siswa tersebut dibimbing sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan agar kemampuan akademik dan non-akademik bagus dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Selain itu di MAN 3 Tulungagung juga ada sekolah keilmuan PRODISTIK yang bekerja sama dengan kampus ITS (Institut Teknologi Surabaya) yang nantinya lulusan dari MAN 3 Tulungagung setara dengan D1.

Manajemen peserta didik bukanlah dalam bentuk pencatatan siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat digunakan untuk membentuk kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MAN 3 Tulungagung dengan judul **“Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan pada Manajemen Peserta didik di MAN 3 Tulungagung adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah program rekrutmen peserta didik baru di MAN 3 Tulungagung ?
2. Bagaimanakah pembinaan peserta didik di MAN 3 Tulungagung ?
3. Bagaimanakah pengelolaan alumni dan lulusan di MAN 3 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan program rekrutmen peserta didik baru di MAN 3 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan peserta didik di MAN 3 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan pengelolaan alumni / lulusan di MAN 3 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk menambah khazanah ilmiah terutama pada dunia pendidikan Manajemen Kesiswaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menjadikan sekolah yang lebih unggul dan berkualitas.

- b. Bagi Waka Kesiswaan

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai memberikan wawasan tentang manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

- a. Manajemen peserta didik adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan

selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Dengan kata lain manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses penyelenggara usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.¹¹

- b. Mutu Pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Mutu sendiri adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan.

2. Penegasan Operasional

- a. Manajemen Peserta Didik adalah layanan yang memutuskan perhatian pada pengaturan pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, keseluruhan kemampuan minat sampai kebutuhan ia matang di sekolah.
- b. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan mutu. Manajemen pendidikan adalah menggerakkan lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan

¹¹Hamiyah Nur dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Presatasi Pusataka Jakarta, 2015) hal 35-36

berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaga untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dan mampu bersaing di tengah-tengah kemajuan globalisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. **Bagian Awal**, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman surat keaslian, halaman pengesahan, motto, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. **Bagian Utama (inti)**, terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), terdiri dari (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II (Kajian Pustaka), terdiri dari: (a) Tinjauan tentang Manajemen Kesiswaan, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.

Bab III (Metode Penelitian), terdiri dari: (a) Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, dan (h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV (Hasil Penelitian), terdiri dari: (a) Deskripsi data dan (b) Temuan Penelitian.

Bab V (Pembahasan) Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI (Penutup), terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) Saran

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari: (a) daftar rujukan , (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.